

## GAMBARAN PENYIMPANAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI (BMHP) DI GUDANG FARMASI RSUD PADANG PARIAMAN

LINDA HANDAYUNI<sup>1</sup>, DIAN NOVITA<sup>2</sup>, RAFIKA AINI<sup>3</sup>, AZNILA FITRI<sup>4</sup>

S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Dharma Landbouw Padang<sup>1,2,3,4</sup>

email: lindahandayuni@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract:** *The storage of medical consumables in the pharmacy warehouse is an integral part of ensuring their quality and suitability before being distributed to patients. Errors in storage can damage the quality of medical consumables and result in losses for the hospital. This study aims to evaluate the management of medical consumables storage at RSUD Padang Pariaman from the perspectives of human resources, procedures, and infrastructure. The results indicate that the available human resources are adequate in terms of quantity and competency but require regular training to maintain work quality. Detailed SOPs have been developed; however, their implementation faces challenges, such as the absence of stock cards and labels on storage racks. From the perspective of infrastructure, several deficiencies were identified, including the lack of room thermometers, fire extinguishers, and storage space dividers. Based on the evaluation, corrective measures are needed, such as improving human resource competencies, enforcing SOP implementation, and providing facilities that meet the standards. With these improvements, the management of medical consumables can support optimal healthcare services.*

**Keywords:** storage, BMHP, pharmacy

**Asbtrak:** Penyimpanan bahan medis habis pakai di Gudang farmasi menjadi bagian dari keutuhan dan kelayakan sebelum didistribusikan kepada pasien. Kesalahan dalam penyimpanan dapat merusak kualitas bahan medis habis pakai dan menyebabkan kerugian bagi rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan penyimpanan bahan medis habis pakai di RSUD Padang Pariaman dari aspek SDM, prosedur, dan sarana prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM yang tersedia memadai secara kuantitas dan kompetensi, namun memerlukan pelatihan rutin untuk menjaga kualitas kerja. SOP telah disusun dengan rinci, tetapi implementasinya masih menghadapi kendala, seperti tidak adanya kartu stok dan label pada rak penyimpanan. Dari sisi sarana dan prasarana, ditemukan beberapa kekurangan, termasuk tidak adanya termometer ruangan, alat pemadam api ringan, dan pemisah ruang penyimpanan. Berdasarkan hasil evaluasi, diperlukan langkah perbaikan seperti peningkatan kompetensi SDM, penegakan implementasi SOP, dan penyediaan fasilitas sesuai standar. Dengan perbaikan ini, pengelolaan bahan medis habis pakai dapat mendukung pelayanan kesehatan yang optimal.

**Kata kunci :** Penyimpanan, Farmasi, BMHP

### A.Pendahuluan

Instalasi farmasi rumah sakit merupakan unit yang memiliki peran fungsional dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit (Sidrotullah & Pahmi, 2020). Pelayanan kefarmasian adalah bagian integral dari sistem pelayanan rumah sakit yang berorientasi pada kepuasan pasien melalui penyediaan sediaan farmasi yang bermutu, aman, dan terjangkau untuk semua lapisan masyarakat (Rohmah, 2019). Selain menjadi bagian penunjang, pelayanan farmasi juga berperan sebagai revenue centre utama di rumah sakit (Nazer & Tuffaha, 2017). Salah satu aspek penting dalam pelayanan kefarmasian adalah penyimpanan bahan medis habis pakai yang bermutu, aman, bermanfaat, dan terjangkau.

Bahan medis habis pakai adalah bahan medis yang hanya dapat digunakan sekali saja (single use), baik oleh individu yang sama maupun oleh orang yang berbeda. Penyimpanan bahan medis habis pakai di rumah sakit merupakan komponen integral dalam pengelolaan perbekalan farmasi (Wati, 2021). Sistem penyimpanan yang baik tidak hanya menjamin kelayakan bahan medis, tetapi juga berfungsi untuk mencegah terjadinya kerugian akibat penurunan kualitas atau potensi bahan tersebut.

Sesuai dengan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, penyimpanan bahan medis habis pakai harus memenuhi standar yang telah ditentukan. Standar ini mencakup ketersediaan sarana, prasarana, serta penerapan prosedur operasional yang jelas dan efektif. Kesesuaian dengan standar ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan pelayanan kefarmasian yang berkualitas di rumah sakit (Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit, n.d.).

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem penyimpanan bahan medis habis pakai di gudang farmasi RSUD Padang Pariaman. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang implementasi sistem penyimpanan yang ada dan mengidentifikasi kendala serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyimpanan bahan medis habis pakai di rumah sakit tersebut.

### **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di gudang farmasi RSUD Padang Pariaman. Data sekunder diperoleh dari telaah dokumen Standar Prosedur Operasional (SOP) terkait penyimpanan bahan medis habis pakai. Informan penelitian berjumlah 4 orang. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan.

### **C. Pembahasan dan Analisa SDM**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen paling penting dalam menjalankan manajemen, termasuk pengelolaan penyimpanan bahan medis habis pakai (Bachtiar et al., 2019). Keberhasilan dalam pengelolaan ini sangat bergantung pada kualitas SDM yang terlibat. Di RSUD Padang Pariaman, SDM yang menangani kegiatan penyimpanan bahan medis habis pakai terdiri dari tiga orang, yaitu Kepala Gudang Farmasi yang merupakan seorang apoteker, serta dua tenaga teknis kefarmasian yang memiliki keahlian di bidangnya. Secara kuantitas, jumlah SDM yang tersedia sudah memenuhi standar yang dibutuhkan, sehingga mendukung pelaksanaan tugas secara optimal.

#### **Prosedur**

Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penerimaan dan penyusunan bahan medis habis pakai telah disusun dan diterapkan di RSUD Padang Pariaman. SOP ini mencakup: 1) Prosedur penyimpanan obat dan perbekalan kesehatan, 2) Prosedur penerimaan obat dan perbekalan kesehatan, dan 3) Prosedur pemantauan penyimpanan perbekalan farmasi. Namun, hasil observasi menunjukkan adanya beberapa ketidaksesuaian dalam pelaksanaan. Salah satu masalah yang ditemukan adalah petugas belum melengkapi bahan medis habis pakai dengan kartu stok dan label pada rak penyimpanan. Padahal, SOP telah merinci bahwa penyimpanan bahan medis harus dilengkapi dengan kartu stok dan label yang mencantumkan nama, isi, tanggal, serta keterangan lain yang diperlukan. Ketidaksesuaian ini perlu segera diperbaiki untuk memastikan prosedur berjalan sesuai standar.

#### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung penyimpanan bahan medis habis pakai di gudang farmasi (Meina & Maryati, 2020). RSUD Padang Pariaman telah menyediakan gudang penyimpanan yang dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), meja kerja petugas, pintu dengan kunci ganda, serta ruang penyimpanan bahan medis habis pakai. Namun, ruang penyimpanan obat belum memiliki pemisah yang memadai. Prasarana yang tersedia meliputi dua rak penyimpanan, palet, dan alat bantu pemindah barang (trolley). Meskipun demikian, beberapa kekurangan ditemukan, seperti tidak adanya termometer ruangan dan alat pemadam api ringan. Selain itu, kartu stok dan label yang disediakan tidak ditempatkan pada rak penyimpanan, melainkan hanya disimpan dalam map. Sarana dan prasarana yang ada belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Pengelolaan penyimpanan bahan medis habis pakai di RSUD Padang Pariaman menunjukkan beberapa keunggulan dan kelemahan. Dari aspek SDM, ketersediaan tenaga yang kompeten dan mencukupi menjadi poin positif yang mendukung kelancaran operasional. Namun, keberhasilan pengelolaan ini juga bergantung pada penerapan prosedur yang tepat. Ketidaksiharian pelaksanaan SOP, seperti tidak adanya kartu stok dan label pada rak penyimpanan, dapat memengaruhi efisiensi dan akurasi manajemen inventaris. Selain itu, sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar, seperti kurangnya pemisah ruangan, termometer ruangan, dan alat pemadam api ringan, menjadi tantangan yang perlu segera diatasi.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, perlu dilakukan beberapa langkah strategis. Pertama, penguatan kompetensi SDM melalui pelatihan rutin terkait manajemen penyimpanan bahan medis habis pakai. Kedua, pelaksanaan audit internal secara berkala untuk memastikan implementasi SOP berjalan sesuai standar. Ketiga, peningkatan sarana dan prasarana sesuai dengan regulasi yang berlaku, seperti pengadaan termometer ruangan, dan alat pemadam api ringan. Keempat, penempatan kartu stok dan label secara tepat pada rak penyimpanan untuk memudahkan akses informasi dan monitoring inventaris. Dengan langkah-langkah ini, pengelolaan penyimpanan bahan medis habis pakai dapat lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan regulasi, sehingga mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas di RSUD Padang Pariaman.

#### **D. Penutup**

Secara keseluruhan, pengelolaan penyimpanan bahan medis habis pakai di RSUD Padang Pariaman telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam memenuhi standar pelayanan kefarmasian. Namun, masih terdapat kekurangan yang memerlukan perhatian dan perbaikan, terutama dalam aspek implementasi prosedur dan penyediaan sarana serta prasarana. Dengan meningkatkan kompetensi SDM, mematuhi prosedur yang telah ditetapkan, dan melengkapi fasilitas pendukung sesuai regulasi, diharapkan pengelolaan ini dapat berjalan lebih optimal. Hal ini penting untuk memastikan ketersediaan bahan medis habis pakai yang aman dan efisien, sehingga mendukung pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat.

#### **Daftar Pustaka**

- Bachtiar, M., Germas, A., & Andarusito, N. (2019). Analisis Pengelolaan Obat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jantung Bina Waluya Jakarta Timur Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 3(2), 119–130.
- Meina, D., & Maryati, H. (2020). GAMBARAN SISTEM PELAYANAN FARMASI RUMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT" X" KOTA BOGOR TAHUN 2019. *PROMOTOR*, 3(6), 560–568.
- Nazer, L. H., & Tuffaha, H. (2017). Health care and pharmacy practice in Jordan. *The Canadian Journal of Hospital Pharmacy*, 70(2), 150.
- Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit.
- Rohmah, D. A. (2019). *Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan Terhadap Pelayanan Kefarmasian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Magelang*.
- Sidrotullah, M. S., & Pahmi, K. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C di Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 2(1), 21–30.
- Wati, A. R. (2021). *gambaran manajemen logistik obat di instalasi farmasi rumah sakit prof. Dr. tabrani Pekanbaru*.